

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Society 5.0 merupakan konsep yang dikemukakan oleh pemerintah Jepang. Munculnya era *society 5.0* disebabkan oleh meningkatnya ilmu pengetahuan dan inovasi yang pesat. *Society 5.0* dapat diartikan dengan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada lingkungan sosial manusia dan berbasis teknologi. Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang hanya bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan pribadi dan bisnis saja, namun pada era *society 5.0* menciptakan sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial untuk kebutuhan banyak orang (Faruqi, 2019). Era *society 5.0* ini berdampak pada bidang kehidupan seperti teknologi digital, kecerdasan buatan, *big data*, dan *robotic*. Peranan teknologi melalui media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Dengan media pembelajaran siswa akan termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi, melalui hal tersebut salah satu bidang yang terkena dampak *society 5.0* meningkatkan minat belajar

siswa dan pendidikan yang ada di Indonesia maupun pendidikan yang ada di Jepang.

Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, berpikir kritis, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Maka sebab itu perlu dibangun suatu sistem pendidikan yang dapat sepenuhnya mengembangkan kemampuan, minat, dan keterampilan anak (Mazidah & Sartika, 2023). Upaya pendidikan yang dilakukan oleh individu dapat mengedukasi agar memperluas potensi dalam dirinya yang dilaksanakan secara terencana dan sadar serta melaksanakan kegiatan mengajar yang efektif (Marisa, 2021). Pendidikan penting bagi manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Hal tersebut sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan untuk membentuk lingkungan maupun kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan diri, kepribadian, intelektual, keterampilan, akhlak mulia, spiritual keagamaan, yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia selalu memperbarui kurikulum dari kurikulum 1952 hingga kurikulum merdeka saat ini, perubahan kurikulum tersebut guna mencapai tujuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran menjadi efektif di setiap sekolah. Kurikulum merdeka menjadi pedoman belajar yang mempunyai

sistem pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam konten yang disajikan lebih maksimal dengan alasan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep belajar serta penguatan kompetensi (Khoirurrijal dkk., 2022). Konsep merdeka belajar mampu diperhitungkan untuk memenuhi pendidikan di era digital namun belum memberikan hasil peningkatan minat belajar terkait konsep merdeka belajar (Natalia & Sukraini, 2021) . Pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat menolong proses pengembangan minat siswa lewat berbagai cara, pola interaksi serta pengalaman belajar mengajar. Proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan minat belajar, karena dengan munculnya minat akan menyebabkan proses belajar yang mana nantinya siswa ikut serta aktif tidak hanya guru saja yang berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa nantinya dapat menunjukkan minat belajar nya pada proses pembelajaran, terhadap pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk memahami dan belajar tentang alam. Pembelajaran IPA tidak hanya mencakup fakta dan konsep yang ditemukan di alam tetapi juga terdapat proses penemuan (Kurniasih, 2018). Pembelajaran IPA penting dibelajarkan pada siswa karena melalui pembelajaran IPA dapat memberikan pemahaman mengenai lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang terdapat di dalamnya untuk perlu dilestarikan dan dijaga. Pembelajaran IPA dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh dan mentransformasikan pengalaman dan informasi yang dapat ditemukan dalam lingkungan sekitarnya menjadi pengetahuan yang utuh. Hal ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)

Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPA untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta interaksi-interaksi yang terdapat di dalamnya. Pembelajaran IPA diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan ilmunya sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menelaah masalah dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan unsur yang menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan. Peran minat selama proses belajar mengajar berlangsung, jika siswa tidak memiliki minat terhadap dirinya dan tidak ada pula perhatian yang cukup pada apa yang dipelajari, hal ini membuat siswa sulit untuk tekun dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal terhadap proses pembelajarannya (Fuad & Zuraini, 2016). Peran minat seseorang dapat memiliki rasa suka dan keterikatan akan apa yang dilakukan tanpa paksaan fakta menunjukkan, bahwa pada umumnya siswa SMP kurang minat terhadap pembelajaran IPA (Muliani & Arusman, 2022). Minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal yang meliputi bakat, kemampuan, perhatian, serta kedisiplinan siswa itu sendiri, dan adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi orang tua, guru serta sarana prasarana (Marleni, 2016). Oleh karena itu pengembangan minat belajar IPA perlu ditumbuhkan terhadap siswa.

Pentingnya minat belajar terhadap proses pembelajaran, guru harus mengamati dan mengembangkan minat belajar IPA. Banyak perilaku yang menunjukkan seseorang memiliki minat seperti antusiasme yang kuat, lebih memperhatikan aktivitas yang diminati, dan terbiasa melakukan perilaku tersebut, ditampilkan ketika seseorang tertarik pada aktivitas tertentu (Putri & Ariani, 2022). Hal tersebut dikarenakan minat belajar dapat mendorong siswa untuk lebih giat terhadap pembelajaran IPA.

Kenyataan pelaksanaan pembelajaran IPA yang dijumpai oleh (Andira, dkk., 2022), partisipasi siswa masih rendah seperti kurangnya minat dalam mengulang pelajaran di rumah dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang mana hanya menerima apa yang disampaikan guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Afifa, dkk. 2021) bahwa hanya sekitar 30% siswa yang berkonsentrasi memperhatikan guru pada saat pembelajaran, sedangkan sisanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan tidur dimeja. Padahal, guru sudah berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran IPA. Penelitian lain oleh (Azli, dkk. 2020) menemukan bahwa siswa hanya mendengar penjelasan guru dan tidak berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Singaraja di indikasikan memiliki tingkat pemahaman siswa yang kurang baik sehingga perlu digali lagi, hal tersebut dilihat pada saat observasi Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) pada tanggal 31 Maret 2023 sampai 15 Juni 2023. Melalui observasi tersebut peneliti menemukan bahwa masih banyak perhatian siswa yang kurang antusias

dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat beberapa siswa cenderung asyik mengobrol dengan teman sebangkunya saat menjelaskan materi IPA, partisipasi siswa masih rendah yang dibuktikan pada saat diberikan pertanyaan hanya sedikit peserta yang aktif untuk menjawab pertanyaan. Sehingga dengan hal tersebut perlu digali indikator yang menunjukkan siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPA. Minat belajar sangat memengaruhi hasil belajar karena materi yang dipelajari siswa menentukan minat siswa dalam memahami suatu materi ajar hal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andira, dkk. 2022) , minat belajar diri siswa tinggi maka menyebabkan hasil belajarnya baik, begitu sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri, 2017) menyatakan siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA karena kebanyakan pelajaran IPA yang sulit dan susah untuk dipahami. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Akram dkk., 2017) menyatakan bahwa tidak semua siswa SMP memiliki minat belajar yang tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Prihatini, 2017) menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat tinggi lebih baik dari hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa menentukan hasil belajar. Hal ini dikarenakan minat belajar dapat tumbuh tergantung pada keinginan siswa maka siswa akan tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Begitu pula sebaliknya jika minat belajar siswa rendah, maka siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran. Jika

siswa tertarik mengikuti pembelajaran maka menimbulkan adanya ketidakpuasan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai profil minat belajar siswa kelas VIII SMP di SMP Negeri 3 Singaraja dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP terhadap mata pelajaran IPA. Oleh karena itu melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Terhadap Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah :

- 1) Minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja berdasarkan indikator minat belum diketahui secara pasti.
- 2) Masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.
- 3) Tingkat pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja terhadap mata pelajaran IPA di indikasikan kurang baik sehingga perlu digali lagi.
- 4) Siswa menyatakan bahwa materi IPA sulit dan susah untuk dipahami.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan seperti pada identifikasi masalah nomer satu dan nomer dua yang merupakan indikator minat belajar. Adapun indikator minat belajar siswa selain perhatian dan keterlibatan/partisipasi yaitu perasaan senang dan ketertarikan dalam belajar. Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian dan keterbatasan kemampuan peneliti, oleh karena itu kajian dalam penelitian ini menggali minat belajar siswa untuk memperoleh gambaran profil minat belajar siswa dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja. Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa ditinjau dari faktor internal meliputi motivasi, intelegensi, cita-cita, dan kesehatan jasmani, sedangkan faktor eksternal meliputi teman, keluarga, guru dan fasilitas sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan dari pembatasan masalah adalah :

- 1) Bagaimana profil minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja terhadap mata pelajaran IPA?
- 2) Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja terhadap mata pelajaran IPA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan profil minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja terhadap mata pelajaran IPA.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja terhadap mata pelajaran IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat, tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak. Ada dua manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini memiliki manfaat bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan. Melalui penelitian ini, dapat memberikan kontribusi terhadap pemikiran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA yang dibelajarkan dengan kurikulum merdeka. Temuan penelitian ini juga dapat menjadikan sumber daya yang berharga dalam literatur pendidikan serta memperkaya bahan pustaka yang ada.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa dan upaya peningkatan minat belajar IPA siswa. Melalui penelitian ini juga dapat mengevaluasi dan meningkatkan mutu di sekolah.

2) Bagi Guru

Untuk memberikan informasi dan wawasan kepada guru mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, untuk memberikan masukan terkait upaya memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3) Bagi Peneliti lain

Untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

